

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia mengalami perubahan yang cepat. Hal tersebut berkaitan dengan era revolusi industri 4.0 berupa perkembangan teknologi yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia. Nadiem Makarim sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan adanya keterkaitan penting antara revolusi industri 4.0 dengan pendidikan Indonesia (*Revolusi Industri 4.0 Untuk Pendidikan Di Indonesia*, 2019). Era pendidikan pada revolusi industri 4.0 ini dikenal sebagai pendidikan 4.0 dengan ciri pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Menurut Mawarni dan Muhtadi dalam penelitian (FH et al., 2021) teknologi digital dipercaya dapat meningkatkan retensi (*retention*), ketekunan (*persistence*) belajar pada mahasiswa dan memberikan banyak konten (*rich content*) serta lebih cocok untuk diterapkan dalam model pembelajaran abad ke-21.

Keterampilan penting pada abad ke-21 ialah *self-directed learning* atau pembelajaran mandiri sebagai *outcome* dari edukasi (Nizam, 2020). Pembelajaran mandiri adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa ketergantungan dengan orang lain sehingga pembelajaran dapat dilakukan secara mandiri (Triyana, 2021). Salah satu cara mendukung pembelajaran mandiri dengan menyediakan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian informasi, meningkatkan dan mengarahkan perhatian peserta didik dan dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang dan waktu (Kustandi & Darmawan, 2020).

E-Modul atau modul *elektronik* adalah suatu media pembelajaran dengan menggunakan alat elektronik dalam proses pembelajaran. Menurut Cecep (dalam Wiyoko et al., 2014), media *elektronik* mempunyai manfaat dan karakteristik yang berbeda dapat menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, interaktif, dapat dilakukan kapan dan dimana saja serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Modul elektronik jika ditinjau

berdasarkan karakteristik memiliki kesamaan dengan modul cetak, namun terdapat beberapa keunggulan pada modul elektronik seperti anggaran pembuatan ekonomis, efisien untuk dibawa, tidak usang dimakan waktu dan menggunakan format elektronik yang ditampilkan menggunakan alat elektronik (Saputro dalam Rizkiani, 2022).

E-Modul dapat dikatakan sebagai media pembelajaran yang baik jika sudah memenuhi penilaian kelayakan media pembelajaran. Menurut Wahono (dalam Ekasarita, 2021) kelayakan media pembelajaran dapat dilihat dari tiga aspek yaitu aspek desain pembelajaran, aspek komunikasi visual dan aspek perangkat lunak. Selain itu dalam merancang sebuah media pembelajaran yang menarik dibutuhkan penerapan elemen-elemen visual seperti layout, tipografi, ilustrasi, warna dan animasi (Said et al., 2017).

Pada Program Studi Pendidikan Tata Busana terdapat mata kuliah Analisa Model Busana Wanita. Analisa Model Busana Wanita memiliki bobot 2 sks yang membahas materi analisa desain busana, konstruksi pola dan pecah pola sesuai dengan desain. Salah satu materi pokok bahasan yang dipelajari pada mata kuliah Analisa Model Busana Wanita adalah lengan raglan. Lengan raglan adalah lengan dengan jahitan diagonal dari garis leher hingga area ketiak. Lengan raglan mempunyai dua metode pembuatan pola lengan raglan yaitu pembuatan pola sistem Eropa dan pembuatan pola sistem Jepang (Muliawan, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan narasumber ibu Yeni Sesnawati, S.Pd. MT selaku dosen pengampu mata kuliah Analisa Model Busana Wanita, menyatakan bahwa terdapat kendala dalam proses penyampaian materi lengan raglan seperti mahasiswa dengan latar belakang SMA memiliki kendala dalam memahami langkah-langkah pembuatan pola lengan raglan dengan penyajian pola yang sudah jadi, keterbatasan waktu perkuliahan yang hanya sekali dalam seminggu, media pembelajaran mata kuliah Analisa Model Busana Wanita khususnya materi lengan raglan belum terdapat bentuk digital (e-modul) yang disajikan secara terperinci langkah pembuatan pola lengan raglan. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara peneliti bersama mahasiswa Tata Busana bahwa terdapat

kendala dalam proses pembelajaran seperti penyajian langkah kerja yang terlalu singkat.

Oleh karena itu, dibutuhkan media pembelajaran alternatif berupa media pembelajaran dalam bentuk e-modul yang dapat mengatasi permasalahan mata kuliah Analisa Model Busana Wanita khususnya materi lengan raglan. Hal ini pun didukung dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh (Handayani & Hidayati, 2020) yang berjudul “*Pengembangan E-Modul Pembuatan Pola Blus Bagi Siswa Kelas X SMK Keahlian Tata Busana*” dengan hasil penelitiannya e-modul pembuatan pola blus dapat mempermudah siswa dalam memperoleh sumber belajar baru yang melaksanakan pembelajaran 2013 berpusat pada peserta didik, dengan hasil sangat layak dari penilaian ahli sebagai media pembelajaran. Serta dalam penelitian (Herdiningrum, 2022) menyatakan bahwa e-modul berbasis *richpeace software* sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi pembuatan pola busana pada siswa SMK Program Keahlian Tata Busana.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti menyimpulkan bahwa untuk mengatasi permasalahan pada mata kuliah Analisa Model Busana Wanita khususnya pada materi lengan raglan dapat diselesaikan dengan sebuah media pembelajaran berupa e-modul, sebab media pembelajaran e-modul mudah diakses dimana saja dengan penyajian materi yang lebih terperinci (prosedural) dalam langkah pembuatan pola lengan raglan. Penyajian e-modul akan dilengkapi dengan gambar ilustrasi, langkah pembuatan pola, dan kalimat keterangan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa membutuhkan waktu yang lama dalam memahami langkah kerja lengan raglan.
2. Belum adanya media pembelajaran materi lengan raglan dalam bentuk *elektronik modul*.

3. Penilaian media pembelajaran dalam bentuk e-modul lengan raglan berdasarkan penilaian kelayakan media pembelajaran dan penilaian elemen visual.

1.3. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah didalam penelitian ini memfokuskan permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Cakupan materi di dalam e-modul menjelaskan cara pembuatan lengan raglan sistem Eropa dan sistem Jepang menggunakan sistem meyneke.
2. Penilaian media pembelajaran dalam bentuk e-modul lengan raglan dibatasi pada penilaian kelayakan media pembelajaran (aspek desain pembelajaran, aspek komunikasi visual, aspek perangkat lunak) dan penilaian elemen visual (layout, tipografi, ilustrasi, warna, animasi).

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam pembatasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana pengembangan media pembelajaran dalam bentuk e-modul lengan raglan berdasarkan penilaian kelayakan media pembelajaran dan penilaian elemen visual?”.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan dimana tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui kelayakan media pembelajaran dalam bentuk e-modul lengan raglan berdasarkan penilaian kelayakan media pembelajaran (aspek desain pembelajaran, aspek komunikasi visual, aspek perangkat lunak) dan penilaian elemen visual (layout, tipografi, ilustrasi, warna, animasi).
2. Mengembangkan media pembelajaran dalam bentuk e-modul (*elektronik modul*) pada materi lengan raglan.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

1. Menambah alternatif media belajar mandiri dalam bentuk digital berupa e-modul pada mata kuliah Analisa Model Busana Wanita.
2. E-modul ini dapat membangun kemandirian belajar mahasiswa dan mempermudah proses pembelajaran daring maupun luring.

